

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan di Indonesia merupakan permasalahan yang serius. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali bisa mempengaruhi tingkat kesejahteraan, kebijakan kependudukan di Indonesia diorientasikan untuk mengatur pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk. Kebijakan kependudukan telah menjadi perhatian sejak Indonesia dijajah oleh Belanda sampai pada masa kini kemerdekaan, jawa tetap menjadi faktor penentu mengingat kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di pulau ini. Jawa timur merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk di pulau jawa ini dengan jumlah pertumbuhan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk ini yaitu angka kelahiran, angka kematian dan migrasi yang cukup tinggi di jawa timur.³ Berikut adalah data jumlah penduduk di Jawa Timur:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Jawa Timur Tahun 2011 -2018

No.	Tahun	Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur (Ribu)
1.	2011	37 886 971
2.	2012	36 764 014
3.	2013	47 627 388
4.	2014	36 610 202
5.	2015	38 847 561
6.	2016	39 075 152
7.	2017	39 292 972

³ Zudan Arif dan Wahjudi Djaja, *Penduduk Indonesia dari Masa ke Masa*,(Klaten:Cempaka Putih,2019),Hal.54

8.	2018	39 521 000
----	------	------------

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur,data diolah.⁴

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk meningkat dari tahun ke tahun hal ini akan menambah deretan angka kemiskinan dan akan mempersempit jumlah lapangan pekerjaan selain itu pemerintah juga memberikan peraturan tentang pengupahan hal ini akan menjadi semakin besar persaingan dikarenakan semakin besar upah yang diberikan untuk para pekerja akan semakin berkurangnya jumlah tenaga kerja dikarenakan untuk menekan biaya produksi. Berikut adalah daftar upah minimum provinsi Jawa Timur:

Tabel 1.2 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018

No	Tahun	Upah Minimum Provinsi Jawa Timur
1.	2011	Rp. 705.000
2.	2012	Rp. 745.000
3.	2013	Rp. 866.000
4.	2014	Rp. 1.000.000
5.	2015	Rp. 1.000.000
6.	2016	Rp. 1.273.490
7.	2017	Rp. 1.388.000
8.	2018	Rp. 1.508.894,80

Sumber: BPS Pusat Provinsi Jawa Timur,data diolah.⁵

Pada dasarnya tingkat upah yang meningkat secara rill ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat konsumsi tetapi hal ini akan berujung yang sebaliknya dikarenakan upah yang meningkat akan diiringi dengan

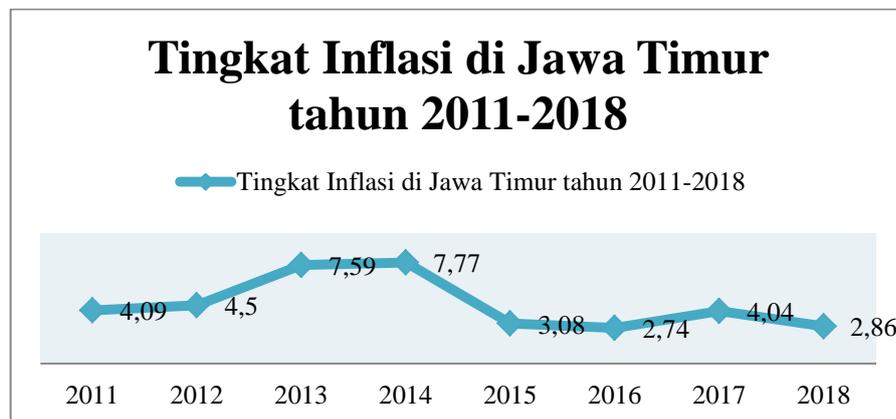
⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu) 2012-2017*, dalam <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/03/08/371/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-2012--2017-ribu-jiwa-.html>, diakses 10 Desember 2019 pukul 13.00WIB.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu) 2012-2017*, dalam <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/03/08/371/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-2012--2017-ribu-jiwa-.html>, diakses 10 Desember 2019 pukul 13.00 WIB.

meningkatnya bahan pokok lainnya dan mengakibatkan angka inflasi meningkat serta menjadi lebih miskin daripada sebelumnya karena termakan oleh inflasi tersebut.⁶

Kenaikan upah tenaga kerja bisa mendorong pelaku usaha untuk menaikkan harga produk. Hal itu sangat mungkin dilakukan untuk menutupi ongkos produksi sedangkan kenaikan harga produk itu akan menyebabkan inflasi. Berikut tabel Inflasi di Jawa Timur:

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018:



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah.⁷

Peningkatan biaya kebutuhan hidup dari tahun ke tahun tidak terlepas dari perkembangan inflasi, yaitu dimana keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus-menerus. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan ini. Sebenarnya inflasi tidak selalu dianggap buruk asalkan masih pada taraf yang aman. Inflasi menjadi

⁶Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2005), hal 7.

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, *Inflasi Tahun ke Tahun Jawa Timur 2003-Maret 2018 (Persen)*, dalam <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/04/02/379/inflasi-tahun-ke-tahun-jawa-timur-tahun-2003--maret-2018-persen-.html>, diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 20.00 WIB

bermasalah apabila sudah masuk pada inflasi taraf tinggi hal menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun.⁸

Oleh karena itu, tingkat inflasi merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara sehingga pemerintah harus menjalankan kebijakan yang tepat untuk menjaga dan mengawasi laju inflasi.⁹

Dampak secara langsung dari pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi yang meningkat yaitu angka pengangguran juga akan meningkat. Jumlah pengangguran yang tinggi ini akan menimbulkan dampak negatif bagi individu dan juga bagi pemerintah. Dampak bagi individu itu sendiri adalah masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan, hilangnya mata pencaharian dan pendapatan serta berkurangnya keterampilan pada dirinya. Untuk masyarakat dan perekonomian, pengangguran dapat menyebabkan perekonomian tidak stabil, menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunnya kesejahteraan masyarakat dan juga menyebabkan ketidakstabilan sosial ekonomi serta menambah deretan angka kemiskinan.

Jawa Timur merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang termasuk daerah padat penduduk di pulau Jawa, data pengangguran terbuka dapat kita lihat di tabel bawah ini:

⁸ Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia.....*, hlm.7

⁹ Tengko Sarimuda RB dan Soekarnoto, *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No 2, 2014, hal 35.

Tabel 1.4 Jumlah Angkatan Kerja
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018

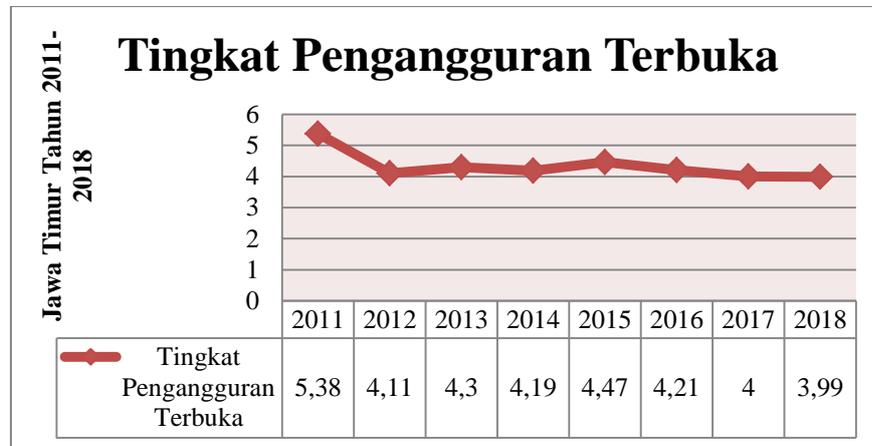
Tahun	Jumlah angkatan kerja
2011	19 652 562
2012	20 238 054
2013	20 432 453
2014	20 149 998
2015	20 274 681
2016	19 953 846
2017	20 937 716
2018	21 300 423

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah.¹⁰

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah angkatan kerja tentu akan menambah jumlah penawaran tenaga kerja, kenaikan ini juga akan berdampak negatif apabila jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan baru hal ini akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur. Sedangkan tingkat pengangguran di Jawa Timur terus mengalami fluktuasi hal ini digambarkan pada grafik dibawah ini.

¹⁰ Badan Pusat Statistik(BPS) Jawa Timur, *Tenaga Kerja dan Kependudukan*, dalam <https://jatim.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#SubjekViewTab3>, diakses pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 20.00 WIB

Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2011-2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah.¹¹

Pada grafik diatas telah digambarkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi ini dikarenakan jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak tumbuh seimbang. Selain tingkat upah yang diberikan oleh para pemilik perusahaan atau pengusaha yang tidak sesuai dengan kemampuan yang diberikan oleh para pekerja dan semakin mahalnya harga bahan baku pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kajian yang lebih mendalam mengenai **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR”**

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur , *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2001- Agustus 2018*, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986--2018.html>, diakses pada 3 Desember 2019 pukul 12.00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan.
2. Pengaruh upah minimum provinsi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup ini menyebabkan tingkat pengangguran di Jawa Timur meningkat.
3. Pertumbuhan permintaan dan penawaran kerja yang tidak berbanding lurus.
4. Meningkatnya harga yang terjadi menyebabkan pengangguran meningkat dan kesenjangan sosial meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengangguran di Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengangguran di Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur

E. Kegunaan Penelitian

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti maupun bagi masyarakat luas tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur.
2. Sebagai masukan dan sumber referensi terutama bagi mahasiswa/i, peneliti yang ingin mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur.
3. Dapat bermanfaat selain sebagai informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka penulis hanya memberikan pembatasan masalah pada pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi, inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Penduduk

Penduduk adalah sejumlah orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah tertentu pada suatu Negara dalam jangka waktu yang cukup lama.¹²

b. Upah Minimum Provinsi

Upah Minimum adalah upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah dan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja atau buruh yang bekerja di perusahaannya.¹³

c. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut.¹⁴

d. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka

¹² Bailah, *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal.77

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hal 13

¹⁴ M. Manuliang, *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1993) , hal 83.

belum memperoleh pekerjaan tersebut.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.¹⁶ Jadi, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur. Serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada setiap variable.

a. Penduduk.

Penduduk adalah sekumpulan orang yang berada disuatu wilayah tertentu yang terikat oleh aturan-aturan dan saling berinteraksi satu dengan yang lain.

b. Upah Minimum Provinsi (UMP).

Upah minimum provinsi adalah salah satu peraturan dari pemerintah tentang standar pemberian upah atau balas jasa dari perusahaan kepada karyawannya.

c. Inflasi.

Inflasi adalah kondisi dimana peredaran uang yang berada dipasar sangat banyak hal ini mengakibatkan permintaan tinggi sehingga harga barang meningkat.

¹⁵ Ahmad Slamet dkk, *Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal 94.

¹⁶ Lexy J .Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.20-21

d. Pengangguran.

Pengangguran adalah seseorang yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja sama sekali atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang diinginkan.

e. **Sistematika Penulisan Skripsi**

1. **Sistematika Pembahasan**

a. **Bagian awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

b. **Bagian Isi**

Sistematika dalam skripsi ini disajikan dalam beberapa bab. Sebagai perincian bab-bab tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: bab pertama, dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Pada bab ini peneliti menggambarkan alasan kenapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan

penelitian, penegasan istilah dan ahli apa yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang variabel pertama yaitu pertumbuhan penduduk, variabel kedua yaitu upah minimum provinsi, variabel ketiga yaitu inflasi, variabel keempat yaitu pengangguran, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, kaitannya bab kedua dengan bab pertama yaitu bab kedua menjelaskan variabel atau teori yang akan dilakukan penelitian yang terdapat dalam judul skripsi sehingga dapat menjadi acuan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan sifat penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji instrumen data, metode analisis data. Pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh serta cara mengolahnya sesuai dengan skripsi untuk diaplikasikan pada bab selanjutnya.

Bab keempat dalam bab berisi tentang deksripsi data, pengujian hipotesis dan temuan penelitian. Hasil data tersebut diperoleh dari data sekunder kemudian diolah sedemikian rupa oleh penulis dan hasil dari penelitian tersebut kemudian dipaparkan oleh penulis pada bab selanjutnya.

Bab kelima pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga menjelaskan kaitannya dengan latar belakang penelitian untuk dijadikan acuan dalam memperoleh kesimpulan yang digunakan pada bab selanjutnya.

Bab keenam dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan pemberian saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya.